

BAB I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Menggendong anak sudah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu kala. Orang-orang zaman purbakala menggendong anak mereka dengan menggunakan kulit binatang dan dibantu dengan serat tumbuhan lalu ditaruh dipunggung mereka untuk mempermudah ketika melakukan kegiatan atau mencari tempat tinggal (Greatorex, 2014). Penggunaan gendongan ini terus berkembang dengan gayanya masing-masing di setiap negara. Di Indonesia sendiri menggendong anak telah dilakukan sejak zaman dulu dengan menggunakan kain batik. Selain karena untuk mempermudah pekerjaan mereka, menggendong anak pun merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan otak anak seperti melatih anak agar memahami emosi, memahami ritme berjalan, memahami tentang emosi, dan sebagainya (Sears, 2001).

Kain batik gendongan memiliki banyak ragam, salah satunya ialah kain gendongan batik dengan motif Burung dan Bunga asal Lasem. Kain ini memiliki makna yang berupa harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang santun, jujur, murah hati, juga mendapatkan kebahagiaan, kemakmuran, dan keselamatan dalam hidupnya (Ishwara, 2011). Kain batik gendongan Burung dan Bunga asal Lasem ini terbilang unik karena warnanya yang dominan hitam tidak seperti kain batik asal Lasem lainnya yang biasanya berwarna merah cerah. Dalam Kain Gendongan Batik ini terdapat motif burung, bunga, susunan biji-bijian serta isen-isen menyerupai daun dan biji-bijian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sentra Batik Lasem, Kain gendongan batik Burung dan Bunga sudah tidak diproduksi lagi.

Disamping itu, gendongan anak pun sudah semakin berkembang. Saat ini gendongan anak sudah tersedia dalam beberapa tipe seperti *Ring Sling*, *SSC* (*Soft Structure Carrier*), *Mei tai*, *Baby Wrap*, *Stretch Wrap*, Geos (Gendongan Kaos), dan lain sebagainya (Arabella, 2012). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Afifah Mu'minah (2019) selaku Konsultan Gendongan

Bersertifikat ,gendongan *modern* ini menjadi *trend* di Indonesia diawali dengan adanya forum *Indonesia Baby Wearing* di *Facebook* yang biasa melakukan kegiatan *sharing* tentang gendongan, hingga beberapa orang membeli gendongan *modern* dari luar negeri dan membagikan ceritanya pada forum tersebut .

Dari sekian banyak tipe gendongan *modern* yang digunakan oleh masyarakat, *ring sling* adalah salah satu jenis gendongan *modern* yang penggunaannya cukup tinggi karena banyaknya ibu yang biasa menggunakan gendongan *jarik* namun kesulitan untuk mengikat kainnya di bagian belakang lehernya serta belum pernah atau merasa tidak nyaman dengan gendongan satu bahu lainnya seperti gendongan *pouch* atau *geos*. Gendongan *ring sling* sendiri merupakan bentuk *modern* dari gendongan kain *jarik*. Gendongan ini memiliki fitur *ring* yang terbuat dari aluminium atau besi yang tak bercelah sehingga gendongan ini bisa diatur panjang dan pendeknya sesuai dengan kebutuhan (Dyah, 2018). Berdasarkan wawancara bersama ibu Arum (2020) selaku *Babywearing Consultant*, orang tua yang menyukai gendongan *ringsling* adalah seseorang yang mau belajar karena dalam penggunaannya terdapat *trial* dan *error* yang akan dilalui oleh orang tua agar mendapatkan posisi menggendong yang optimal. Selain itu, pengguna gendongan *ring sling* ini merupakan ibu yang menyukai gendongan satu bahu.

Dari beberapa macam gendongan jenis *ring sling* yang ada saat ini, motif yang diaplikasikan masih belum banyak variasi produk yang mengandung unsur lokal yang dipakai contohnya pada produk gendongan *ringsling* dari *brand Royale Bebe* dan *Cuddle Me* yang kebanyakan menggunakan motif kartun. Beberapa motif umum yang sering diangkat pada gendongan *modern* diambil dari tokoh kartun, figur hewan, gambar mainan, atau karakter anak-anak lainnya (Mu'minah, 2019). Selain itu, pada laporan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Surtini (2017), motif termasuk ke dalam 13 hal yang dipertimbangkan orang tua ketika membeli produk gendongan anak.

Melihat adanya fenomena tersebut, penulis melihat adanya potensi pengembangan motif pada gendongan jenis *ring sling* dengan pengolahan estetika motif yang terinspirasi dari kain gendongan batik Burung dan Bunga

asal Lasem agar produk gendongan jenis *ring sling* memiliki kebaruan motif yang mengandung unsur lokal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai Kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem ini karena sudah tidak diproduksi lagi.
2. Variasi motif pada gendongan *ringsling* masih terbatas pada motif kartun dan kurang memuat unsur lokal.
3. Terdapat potensi pengembangan motif inovatif yang terinspirasi dari Kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengenalkan kembali kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem kepada masyarakat?
2. Bagaimana cara membuat variasi motif dengan unsur lokal pada gendongan *ringsling*?
3. Bagaimana cara mengembangkan motif yang terinspirasi dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem agar menjadi suatu motif yang inovatif?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengolahan motif dibatasi hanya pada komponen-komponen yang terkandung pada Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga asal Lasem saja.
2. Penerapan motif dibatasi hanya untuk produk gendongan *Ringsling*.

3. Teknik penerapan produk berupa *digital printing* dengan material yang digunakan berupa kain serat alam.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi motif yang terinspirasi dari Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga asal Lasem.
2. Menciptakan produk gendongan *Ring sling* dengan motif yang memiliki unsur lokal.
3. Memperkenalkan kembali kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem kepada masyarakat.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terciptanya inovasi motif yang terinspirasi dari kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem.
2. Terciptanya produk gendongan *ringsling* dengan motif yang memiliki unsur lokal.
3. Menambah wawasan mengenai kain gendongan batik khususnya mengenai kain gendongan batik Burung dan Bunga asal Lasem.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Teknik pencarian data ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak pengguna gendongan jenis *ringsling*. Selain itu, metode ini digunakan saat meneliti motif yang terdapat pada gendongan jenis *ringsling* saat ini dan memerhatikan target market baik secara langsung maupun lewat sosial media.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data mengenai gendongan batik juga gendongan *ringsling* dengan mengambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel baik dari perpustakaan maupun *online*.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan Ketua *Babywearers* kota Bandung.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara membuat stilasi dari motif yang terdapat pada Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga asal Lasem dengan menggunakan teknik *digital drawing*.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sebagai penunjang agar mempermudah memahami keseluruhan penelitian ini dijabarkan dalam sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan secara singkat mengenai fenomena menggendong, permasalahan terkait serta solusi yang ditawarkan. Selain itu, penulis menjelaskan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian juga manfaat dari penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan teori-teori dasar yang relevan dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengolahan motif yang terinspirasi dari Kain Gendongan Batik Burung dan Bunga asal Lasem.

Bab III Konsep Perancangan

Dalam bab ini dijelaskan konsep untuk pengolahan motif dan penerapan motif pada produk gendongan *ringsling* .

Bab IV Kesimpulan

Berisi mengenai pemaparan tentang kesimpulan penelitian.